

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian suatu negara berkembang tengah menghadapi masa persaingan global yang menghadang dihadapan kita. Hal tersebut membawa pengaruh yang cukup besar terutama dalam bidang industri usaha yang berdampak pada kemajuan perusahaan secara pesat ataupun sebaliknya perusahaan mengalami kemunduran, begitupun dengan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini. Industri usaha dituntut untuk mampu menyesuaikan diri sebagai antisipasi terhadap perubahan ekonomi. Perubahan yang terjadi bisa berasal dari perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan persaingan yang semakin ketat, sehingga dalam menghadapi hal tersebut perusahaan perlu melakukan inovasi yang bersifat efektif, efisien dan produktif terhadap seluruh bagian yang terdapat didalamnya.<sup>1</sup>

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dapat mendukung kemajuan ekonomi suatu negara. Umumnya setiap perusahaan senantiasa mengharapkan usahanya berkembang, perkembangan tersebut dapat terjadi apabila perusahaan mampu menunjang dengan manajerial yang baik, dimulai dari merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana operasional untuk memaksimalkan nilai usahanya. Dalam pengelolaannya, terdapat beragam kegiatan pada perusahaan mulai dari kegiatan pokok (utama) sampai kepada

---

<sup>1</sup> Muhammad, Sopani, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada PT Semen Gresik Tbk Periode 1999-2013*. Diploma Thesis, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014), hlm 1.

kegiatan tambahan.<sup>2</sup> Kegiatan pokoknya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Selain dari pada itu, tujuan perusahaan melakukan kegiatan tersebut untuk mendapatkan laba yang menguntungkan agar dapat menambah aset yang dimiliki. Perusahaan harus mempunyai target untuk mencapai tujuannya tersebut, hal ini tergantung bagaimana seorang manajer dalam menjalankan fungsinya sebagai pengambil keputusan.

Nilai penting bagi seorang manajer terutama manajer keuangan adalah bagaimana mereka mampu menciptakan laba dari waktu ke waktu. Salah satu strategi yang paling penting untuk mencapai laba dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan secara optimal.<sup>3</sup> Hanya saja dalam praktiknya penjualan tidak selalu berjalan dengan optimal, sehingga untuk mendapat penjualan secara tunai tidaklah mudah dikarenakan beberapa faktor diantaranya daya beli masyarakat yang menurun, persaingan yang semakin kompetitif, harga yang cenderung naik, dan faktor-faktor lainnya.

Pengelolaan modal merupakan masalah yang paling sering timbul dalam mendukung pencapaian keuntungan. Modal merupakan sumber pembelanjaan yang biasanya akan diinvestasikan di beberapa aktiva sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Modal perusahaan dapat diinvestasikan dalam bentuk piutang dan persediaan<sup>4</sup>. Piutang usaha dan persediaan bersih merupakan bagian dari aset yang termasuk kedalam aset lancar, keduanya sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>2</sup> Yusnedi, Achmad, *Aspek Hukum dalam Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 217.

<sup>3</sup> Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana . 2010), hlm 230.

<sup>4</sup> Ali, Setiawan. *Analisis Pengaruh Manajemen Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di Jakarta Islamic Index Tahun 2001-2006*. Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 2.

kegiatan operasional perusahaan. Karenanya seluruh kegiatan operasional perusahaan menggunakan aset sebagai sumber dananya.

Piutang merupakan bentuk penjualan secara cicilan yang akan menimbulkan tagihan di kemudian hari.<sup>5</sup> Manakala perusahaan menentukan piutang yang optimal, masalah piutang merupakan masalah yang paling penting. Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lainnya, baik sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa yang secara kredit, memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas terhadap pihak lain. Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.<sup>6</sup>

Pendapatan piutang terbesar dalam suatu industri keuangan didapat dari tagihan piutang terhadap pihak ketiga. Piutang usaha pihak ketiga berarti tagihan yang dihasilkan dari penjualan kredit terhadap pihak yang keberadaannya tidak tercatat dalam kontrak pihak yang berelasi atau pihak yang berada diluar bisnis utamanya.<sup>7</sup> Berdasarkan dari data yang ada piutang usaha yang dihasilkan dari pihak ketiga ini berjumlah lebih besar dari jenis piutang usaha lainnya. Hal ini dapat meningkatkan total aset perusahaan, karena kebijakan piutang dapat mengimbangi penjualan kredit perusahaan tersebut.

Alternatif berinvestasi selain pada piutang usaha pihak ketiga, perusahaan juga perlu menginvestasikan aktivitya pada persediaan. Dengan menginvestasikan dananya pada persediaan, maka perusahaan akan memperoleh

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 239.

<sup>6</sup> Carl, S. Warren, *Financial Accounting Edition 15*. (Canada, 2016), hlm. 442.

<sup>7</sup> <https://www.coursehero.com> diakses 12 April 2019.

manfaat dari investasi tersebut, karena persediaan merupakan sumber daya yang memiliki manfaat di masa mendatang. Persediaan bersih merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikelola oleh perusahaan. Persediaan bersih memiliki nilai yang sangat tinggi, hal ini disebabkan sekitar 25% atau lebih dari investasi yang ditanamkan dalam modal usaha berupa persediaan. Artinya, persediaan mendominasi aktiva lancar perusahaan yang merupakan modal kerja guna memutar roda perusahaan.<sup>8</sup>

Investasi yang besar dalam persediaan bersih perusahaan dapat menghindari kemungkinan penjualan yang terhenti akibat kurangnya persediaan. Pada umumnya klasifikasi persediaan dalam suatu perusahaan terkhusus perusahaan sektor pertambangan dibagi berdasarkan jumlah pembeliannya, anggaran yang digunakan yakni persediaan bisa dibagi menjadi barang operasi dan barang modal (*capital goods*). Pemakaian barang operasi diperhitungkan sebagai bagian biaya operasional. Klasifikasi lainnya adalah berdasarkan kegunaan persediaan yang masih layak atau tidak layak dioperasikan. Perusahaan memerlukan pengendalian persediaan yang baik agar *opportunity loss* dapat dikurangi sekecil mungkin serta dengan menjaga jumlah persediaan yang tepat diharapkan dapat memperkecil modal kerja perusahaan yang tersimpan dalam *inventory*.

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya ialah dengan mengetahui total asetnya. Total aset merupakan cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset-asetnya, serta

---

<sup>8</sup> Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. (Jakarta: Kencana . 2010), hlm 258-259.

menjadi jaminan para pemegang saham bahwa finansial perusahaan tersebut memadai.<sup>9</sup> Aset lancar dapat menjadi likuiditas jangka pendek bagi perusahaan karenanya dalam waktu normal dengan mudah dapat dicairkan menjadi kas yang dapat menunjang operasional perusahaan. Total aset merupakan jumlah seluruh kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar, dan aktiva lainnya mempunyai nilai yang seimbang dengan kewajiban dan ekuitas.<sup>10</sup>

Aset dalam kajian fiqh muamalah disebut sebagai *al-mal* (harta) diartikan sebagai segala sesuatu yang berharga baik berupa materi maupun manfaat. Harta termasuk salah satu keperluan pokok manusia dalam menjalani kehidupan ini.<sup>11</sup> Sama halnya dengan aset pada suatu perusahaan, aset adalah salah satu keperluan pokok perusahaan guna memperlancarkan kegiatan operasionalnya. Salah satu fungsi harta dan aset dalam kehidupan dan kegiatan perusahaan adalah untuk meneruskan kehidupan atau kegiatan usahanya dari periode ke periode berikutnya.<sup>12</sup>

Perusahaan mampu menekan penjualan secara kredit maka piutang usaha mengalami kenaikan, begitupun jika perusahaan mampu mengelola persediaannya maka akan meningkatkan jumlah penjualan baik secara tunai maupun non tunai. Pada akhirnya hasil dari piutang usaha dan persediaan bersih akan kembali menjadi kas yang menjadi aset lancar perusahaan. Oleh sebab itu, piutang usaha pihak ketiga dan persediaan bersih dapat mempengaruhi total aset lancar.

---

<sup>9</sup> Tresna, Aprilia, *Pengaruh Net Working Capital dan Net Sales terhadap Total Assets pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2010-2016*. Diploma Thesis, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm 2.

<sup>10</sup> Farah Margaretha, *Tinjauan Persepsi Manajemen terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2003), hlm. 108

<sup>11</sup> Abdul, Ghufro dan Sapiudin. *Fiqh muamalah*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm 20.

<sup>12</sup> *Op.Cit.* Abdul, Ghufro dan Sapiudin. hlm 22.

Pemerintah dalam hal ini optimis dan tengah mengandalkan penerimaan Negara untuk APBN dan penerimaan negara bukan pajak berasal dari perusahaan sektor pertambangan.<sup>13</sup> Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan terbesar di Indonesia adalah PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk., PT. Aneka Tambang Tbk melaksanakan usahanya supaya tetap mempertahankan stabilitas perusahaannya, dalam hal ini manajemen perusahaan tidak lepas dari permasalahan yang dijalankan manajemennya, diantara permasalahan yang ada ialah yang berkaitan dengan masalah piutang, persediaan dan total asetnya. Pengelolaan piutang dan persediaan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan tambang, di sisi lain perusahaan selalu berusaha menekan piutang dan menjaga jumlah persediaan yang optimum agar dana perusahaan digunakan dengan tepat.

Peneliti memilih PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk sebagai objek penelitian. PT. Aneka Tambang merupakan salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia, PT Aneka Tambang Tbk juga termasuk dalam perusahaan yang sahamnya termasuk saham syariah dan tergolong dalam 30 saham syariah terbaik serta sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). PT. Aneka Tambang Tbk adalah perusahaan yang mulai beroperasi pada 05 Juli 1968 sebagai Badan Usaha Milik Negara dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang. Hingga pada tahun 2002 PT. Aneka Tambang (ANTAM) sudah terlisting Jakarta Islamic Index (JII). Ruang lingkupnya bergerak di bidang pertambangan yang mengelola beberapa jenis galian, tidak hanya itu PT. Aneka Tambang (ANTAM)

---

<sup>13</sup> Sumber <https://id.beritasatu.com> 19 November 2018

Tbk juga menjalankan usahanya di bidang industri, seperti pengangkutan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian, dan pengangkutan. Kegiatan utamanya mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara.<sup>14</sup> Selain itu jasa utamanya ialah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

Berikut ini merupakan data Piutang Usaha Pihak Ketiga, Persediaan Bersih, dan Total Aset Lancar yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk periode 2011-2018. Secara umum dari table dibawah menggambarkan bahwa PT. Aneka Tambang dari tahun 2011 sampai 2018 cenderung berfluktuatif. Pendapatan piutang pihak ketiga tertinggi pada tahun 2011 periode triwulan yaitu sebesar Rp2,139,062,465 sedangkan terendah pada tahun 2015 triwulan keempat sebesar Rp340,924,318. Persediaan tertinggi terdapat pada tahun 2011 triwulan keempat yaitu sebesar Rp6,091,961,076 dan terendah pada tahun 2017 triwulan keempat sebesar Rp1,257,785,082, sedangkan total aset lancar tertinggi didapat pada tahun 2015 triwulan keempat sebesar Rp11,252,826,560 dan terendah pada tahun 2014 triwulan kedua sebesar Rp5,987,046,206.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan Triwulan Piutang Usaha Pihak Ketiga, Persediaan Bersih, dan Total Aset Lancar PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Periode 2011-2018**

Thn	Periode	Piutang Pihak Ketiga		Persediaan		Total Aset Lancar	
2011	I	1,151,118,784		1,530,791,077		7,748,466,590	
	II	1,655,847,341	↑	1,458,938,621	↓	6,459,551,770	↓
	III	2,139,062,465	↑	1,417,012,189	↓	6,091,961,076	↓

<sup>14</sup> <http://www.antam.com> diakses pada 05 Oktober 2018

	IV	1,247,342,620	↓	6,091,961,076	↑	9,108,019,774	↑
2012	I	1,171,208,263	↓	1,485,884,868	↓	9,204,594,414	↑
	II	818,524,551	↓	1,776,488,300	↑	8,465,464,074	↓
	III	1,390,370,459	↑	1,751,750,014	↓	9,203,267,814	↑
	IV	1,721,967,385	↑	1,449,967,933	↓	7,646,851,196	↓
2013	I	1,289,361,409	↓	1,809,858,279	↑	7,339,250,397	↓
	II	1,245,920,076	↓	1,913,486,452	↑	6,914,930,041	↓
	III	1,576,478,169	↑	1,941,892,217	↑	7,615,071,431	↑
	IV	1,152,368,707	↓	2,445,933,902	↑	7,080,437,173	↓
2014	I	1,013,854,055	↓	1,998,826,594	↓	6,541,427,994	↓
	II	602,580,645	↓	2,201,539,201	↑	5,987,046,206	↓
	III	524,538,765	↓	2,068,241,268	↓	7,349,542,357	↑
	IV	1,046,094,840	↑	1,761,888,223	↓	6,343,109,936	↓
2015	I	722,644,242	↓	2,091,569,614	↑	6,813,590,146	↑
	II	1,458,523,267	↑	1,877,782,517	↓	6,569,388,910	↓
	III	588,210,290	↓	1,833,827,122	↓	6,418,641,273	↓
	IV	340,924,318	↓	1,752,584,557	↓	11,252,826,560	↑
2016	I	344,284,878	↑	1,637,307,927	↓	10,1963,267,521	↓
	II	483,127,911	↑	1,558,939,324	↓	10,528,613,899	↓
	III	362,987,105	↓	1,691,425,477	↑	10,554,176,387	↑
	IV	640,813,916	↑	1,388,415,530	↓	10,630,221,568	↑
2017	I	504,212,826	↓	1,523,148,101	↑	10,363,314,267	↑
	II	418,831,352	↓	1,954,838,891	↑	9,642,537,340	↓
	III	661,354,997	↑	1,752,948,529	↓	10,463,983,994	↑
	IV	969,035,598	↑	1,257,785,082	↓	9,001,938,755	↓
2018	I	645,123,323	↓	1,627,759,756	↑	9,975,078,029	↑
	II	1,274,500,766	↑	1,840,772,683	↑	9,735,084,325	↓

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi "PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk." Dalam <http://www.antam.com>, diakses 26 Januari 2019.

Berdasarkan pada data table 1.1 terlihat bahwa piutang usaha pihak ketiga dan persediaan bersih mengalami kenaikan dan penurunan di setiap periodenya, begitupun pada data total aset lancar mengalami fluktuasi.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada tahun 2011 piutang pihak ketiga mengalami kenaikan di triwulan kedua dan ketiga secara berurutan sebesar Rp1.655.847.341 pada triwulan kedua, Rp2.139.062.465 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat turun menjadi Rp1.247.342.620, sedangkan persediaan dan



total aset lancar mengalami penurunan pada pada triwulan kedua dan ketiga, dan mengalami kenaikan pada triwulan keempat dari Rp6.091.961.076 pada triwulan ketiga meningkat sebesar Rp9.108.019.774. Pada tahun 2012 triwulan pertama piutang pihak ketiga sebesar Rp1.171.208.263 dan persediaan sebesar Rp1.485.884.868 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan total aset lancar mengalami kenaikan sebesar Rp9.204.594.414 dari tahun sebelumnya, kemudian pada triwulan kedua, ketiga dan keempat mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2013, piutang pihak ketiga dan total aset lancar mengalami penurunan yang signifikan hanya pada triwulan ketiga piutang naik sebesar Rp1.576.478.169, persediaan mengalami kenaikan selama periode tahun tersebut. Pada tahun 2013 piutang pihak ketiga tertinggi terdapat pada triwulan ketiga dan yang terendah pada triwulan keempat yaitu Rp1.152.368.707. Persediaan tertinggi yaitu pada triwulan keempat sebesar Rp2.445.933.902 dan yang terendah pada triwulan pertama sebesar Rp1.809.858.279. Total aset lancar tertinggi pada triwulan ketiga sebesar Rp7.615.071.431 dan yang terendah pada triwulan kedua sebesar Rp6.914.930.041.

Pada tahun 2014, piutang pihak ketiga triwulan pertama sebesar Rp1.013.854.055 kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan yang cukup besar yaitu Rp602.580.645, triwulan ketiga menurun sebesar Rp524.538.765 dan pada triwulan keempat naik menjadi Rp1.046.094.840. Persediaan pada triwulan pertama sebesar Rp1.998.826.594, triwulan kedua naik yaitu Rp2.201.539.201, triwulan ketiga menurun yaitu Rp2.068.241.268, riwulan keempat menurun sebesar Rp1.761.888.223. Total aset lancar triwulan pertama

sebesar Rp6.541.427.994, kemudian menurun pada triwulan kedua yaitu Rp5.987.046.206, triwulan ketiga mengalami kenaikan yaitu Rp7.349.542.357 dan triwulan keempat menurun sebesar Rp6.343.109.936. Piutang pihak ketiga tertinggi yaitu pada triwulan keempat sebesar Rp1.046.094.840 dan terendah pada triwulan ketiga sejumlah Rp524.538.765. Persediaan tertinggi pada triwulan kedua sejumlah Rp2.201.539.201 dan terendah pada triwulan keempat sejumlah Rp1.761.888.223. Total aset lancar tertinggi pada triwulan ketiga sebesar Rp7.349.542.357 dan terendah pada triwulan kedua sebesar Rp5.987.046.206.

Pada tahun 2015 piutang pihak ketiga triwulan pertama sebesar Rp722.644.242 lebih kecil dari piutang tahun sebelumnya, kemudian mengalami kenaikan yang signifikan pada triwulan kedua sebesar Rp1.458.523.267, kemudian pada triwulan ketiga menurun yaitu Rp588.210.290 dan triwulan keempat menurun yaitu Rp340.924.318. Triwulan pertama persediaan sebesar Rp2.091.569.614 lebih besar dari tahun sebelumnya, triwulan kedua menurun sebesar Rp1.877.782.517, triwulan ketiga menurun sebesar Rp1.833.827.122, dan triwulan keempat menurun sebesar Rp1.752.584.557. Total aset lancar triwulan pertama sebesar Rp6.813.590.146 lebih besar dari jumlah tahun sebelumnya, triwulan kedua dan ketiga mengalami penurunan, dan pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar Rp.11.252.826.560.

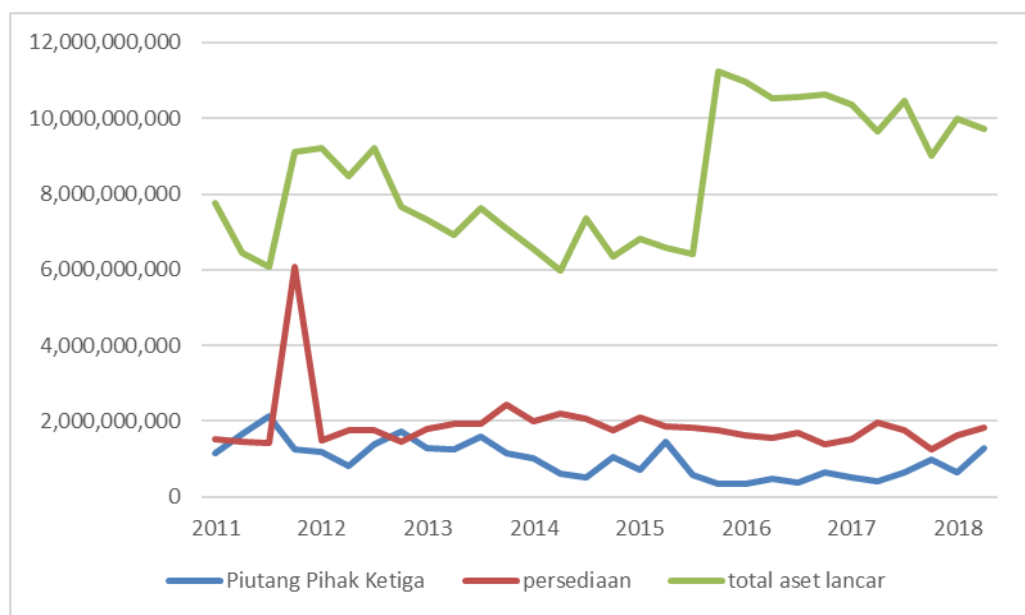
Pada tahun 2016 piutang pihak ketiga mengalami kenaikan pada triwulan pertama, triwulan kedua dan triwulan keempat merupakan piutang tertinggi yaitu sebesar Rp640.813.916, pada triwulan ketiga piutang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp362.987.105. Namun sebaliknya persediaan mengalami penurunan

pada triwulan pertama, kedua dan keempat tetapi mengalami kenaikan pada periode ketiga yaitu sebesar Rp1.691.425.477. Total aset lancar menurun pada triwulan pertama sebesar Rp10.963.267.521 dan triwulan kedua sebesar Rp10.528.613.899, sedangkan pada triwulan ketiga dan keempat mengalami kenaikan sebesar Rp10.554.176.387 dan Rp10.630.221.568.

Pada tahun 2017 piutang pihak ketiga triwulan pertama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp504.212.826, triwulan kedua menurun menjadi Rp418.831.352, triwulan ketiga naik menjadi Rp661.354.997 dan triulan keempat naik sebesar Rp969.035.598. Persediaan pada triwulan pertama lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp1.523.148.101, kemudian meningkat pada triwulan kedua sebesar Rp1.954.838.891, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar Rp1.752.948.529, dan kembali menurun pada triwulan keempat yaitu sebesar Rp1.257.785.082. Pada total aset lancar mengalami fluktuasi di setiap periodenya, triwulan pertama lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp10.363.314.267, pada triwulan kedua menurun yaitu sebesar Rp9.642.537.340, triwulan ketiga naik menjadi Rp10.463.983.994, dan menurun pada triwulan keempat sebesar Rp9.001.938.755.

Pada tahun 2018 triwulan pertama piutang lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp645.123.322, persediaan naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.627.759.756, dan total aset lancar naik sebesar Rp9.975.078.029, pada triwulan kedua piutang mengalami kenaikan sebesar Rp1.274.500.766, persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp1.840.772.683 dan total aset lancar menurun sebesar Rp9.735.084.325.

Fluktuasi perkembangan dari tahun ke tahun pada piutang usaha pihak ketiga dan persediaan bersih terhadap total aset lancar di PT. Aneka Tambang Tbk dapat dilihat pada kurva yang menggambarkan grafik berikut ini:



Sumber: <http://www.antam.com>

**Gambar 1.1**  
**Piutang Usaha Pihak Ketiga dan Persediaan Bersih terhadap Total Aset Lancar PT.Aneka Tambang Tbk. Tahun 2011-2018 (Dalam Rupiah)**

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa secara umum terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan di tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 pada setiap periodenya. Kenaikan yang signifikan terlihat jelas pada piutang pihak ketiga di tahun 2011 pada triwulan ketiga, kemudian persediaan di tahun 2011 pada triwulan keempat dan total aset lancar meningkat drastis di tahun 2016 pada triwulan keempatnya.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang mendukung yaitu jurnal yang disusun oleh A.G Sompie, S Murnie, dan Y Uhing menghasilkan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan persediaan berpengaruh

terhadap profitabilitas, profitabilitas yang dimaksud oleh penelitian tersebut adalah return on aset yang berarti pengembalian atau menghasilkan total aset. Dalam hubungannya aktiva atau aset sering digunakan untuk mengukur efisiensi keuntungan suatu perusahaan.

Pengelolaan kegiatan operasional yang baik dicerminkan dari seberapa besar perusahaan mampu meningkatkan total asetnya, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dari operasionalnya itu. Dengan meningkatkan penjualan kredit maka meningkat pula piutang usaha dan semakin banyak persediaan bersih maka dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan total aset lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Piutang Usaha Pihak Ketiga dan Persediaan Bersih terhadap Total Aset Lancar pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode Triwulan 2011-2018.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah piutang usaha pihak ketiga, persediaan bersih dan total aset lancar sebagai berikut:

1. Praktik penjualan yang tidak optimal menimbulkan nilai piutang usaha meningkat akan tetapi mengalami fluktuasi setiap tahunnya;
2. Nilai persediaan bersih yang kecil dan berfluktuasi memerlukan pengendalian persediaan yang lebih baik;
3. Pergerakan nilai piutang dan persediaan setiap periodenya mengalami kenaikan dan penurunan, terkadang tidak berbanding lurus dengan nilai total aset lancar.

Dari identifikasi tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh piutang usaha pihak ketiga secara parsial terhadap total aset lancar pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh persediaan bersih secara parsial terhadap total aset lancar pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh piutang usaha pihak ketiga dan persediaan bersih secara simultan terhadap total aset lancar pada PT. Aneka Tambang periode 2011-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh piutang usaha pihak ketiga secara parsial terhadap total aset lancar di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2011-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persediaan bersih secara parsial terhadap total aset lancar di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2011-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh piutang usaha pihak ketiga dan persediaan bersih secara simultan terhadap total aset lancar di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2011-2018.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang piutang usaha pihak ketiga dan persediaan bersih serta pengaruhnya terhadap total aset yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;
  - b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepastakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai piutang usaha pihak ketiga dan persediaan bersih sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan di masa yang akan datang;
  - b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.